

Penentu Model Keputusan Investor Individu Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Peter Ardiyan , Ignatia Lili Vedasiwi, Henny Setyo Lestari, Farah Margaretha Leon
Universitas Trisakti

ARTICLE INFO

Keywords: *behavioural finance; financial literacy; financial market; past behaviour; TPB*

Kata Kunci: *perilaku keuangan; literasi keuangan; pasar finansial; perilaku masa lalu; TPB*

Corresponding author:

Ignatia Lili Vedasiwi
ignatia122012011076@std.trisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to examine the impact of individual investor choice models on investment decisions and to assess the validity of behavioral theory. The Structural Equation Model (SEM) analysis approach was used with the SPSS AMOS program in this quantitative research with a sample of 275 respondents. The findings suggest that prior behavior has little bearing on future investment intentions. The intention to invest is influenced by attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. Attitude and perceived behavioral control are influenced by financial literacy. and attitude is unaffected by previous behavior The findings of this study can assist investors in better understanding the risk of stock market losses from the shares they have purchased. Furthermore, investors must gain a better understanding of finance, investment dangers, and how to manage investment risks on the stock exchange.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model keputusan investor individu terhadap pengambilan keputusan investasi dan menguji validitas teori perilaku didalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 275 responden dan menggunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan program SPSS AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *intention to invest*. *Attitude, subjective norms, perceived behavioural control* berpengaruh terhadap *intention to invest*. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *attitude* dan *perceived behavioural control*. serta *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *attitude*. Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk lebih mewaspadai risiko kerugian pasar saham dari saham yang dibeli. Selain itu, investor perlu lebih mengenal keuangan, risiko investasi, dan cara menghadapi risiko investasi di bursa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pengambilan keputusan ekonomi dari perilaku individu telah sangat dianjurkan dalam berbagai bentuk penelitian untuk mendapatkan wawasan tentang prekursor psikologis sosial yang mendasarinya. Penelitian keuangan tradisional mengambil pendekatan yang berbeda untuk masalah ini, menekankan perspektif ekonomi mempertimbangkan individu sebagai pembuat keputusan rasional untuk tindakan terbaik (Raut, 2020). Namun, ide-ide baru seperti rasionalitas

terbatas, disonansi kognitif, teori prospek dan heuristik adalah: Ditampilkan. Hipotesis ini tidak konsisten dan tidak dapat menjelaskan mengapa investor berperilaku tidak terduga.

Dalam ekonomi perilaku, individu sering digambarkan sebagai pencari kepuasan daripada pembuat keputusan, dan orang-orang tidak dapat diprediksi daripada membuat keputusan rasional "secara alami". Diasumsikan bahwa Anda akan membuat keputusan yang mungkin dan tidak konsisten. (Tomer, 2016). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investor yang tidak konsisten dan tidak rasional seperti itu dipandu oleh berbagai bias kognitif dan psikologis (Costa, Carvalho dan Moreira, 2019). Di sisi psikologis, atribut seperti heuristik dan singkatan spiritual telah lama dikutip dan dianggap sebagai dasar utama untuk keputusan perilaku individu.

Selain prasangka psikologis, tekanan sosial dalam pengambilan keputusan juga dilihat di sini sebagai atribut dari model yang diusulkan untuk menyelidiki sikap investor dan dengan demikian kesediaan untuk mengambil risiko (Raut, 2020). Dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor seperti kognisi sosial, ketakutan akan kritik, obsesi dengan pengetahuan teknis, dan kurangnya pengalaman investasi merupakan faktor penting dalam keputusan investor yang tidak rasional. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat behavioral intentions dari variabel psikologis investor individu variabel *attitude*, *perceived behavioural control* dan *past behaviour* variabel sosial *subjective norms* dan kemampuan pribadi *financial literacy*. Efek perantara *attitude* antara *past behaviour* dan kesediaan untuk berinvestasi di pasar saham juga dicurigai dan diuji untuk lebih memahami niat investor dari sisi psikologis. Akibatnya, kami menerapkan model perilaku yang mapan untuk memprediksi dan menjelaskan fenomena pasar saham, seperti yang ditunjukkan oleh para sarjana awal dalam berbagai situasi yang perlu dilakukan. Menggunakan konfigurasi asli model *Theories Planned Behavior*, seperti *attitude*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control*, penelitian ini pertama-tama berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah investor individu AT bermanfaat dan bijaksana untuk niat berinvestasi di saham? Namun, belum banyak dipelajari dan telah menjadi subjek penelitian tentang bagaimana PB mempengaruhi pemrosesan informasi individu dari model perilaku (Raut, 2020).

Studi perilaku dapat lebih memahami proses pengambilan keputusan investor dengan memasukkan variabel seperti *past behaviour* dalam model yang diusulkan. Sekali lagi, *financial literacy* sebagai pengganti pengetahuan keuangan juga dikaitkan dengan *attitude* dan *subjective norms* untuk berpartisipasi di pasar saham. Kurangnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan asimetri informasi (Albaity & Rahman, 2019), yang dapat mempengaruhi partisipasi individu dalam investasi ekuitas. (Kumar & Goyal, 2016) meneliti studi tentang keuangan perilaku dan hanya menemukan satu studi dari India yang menekankan bias kepercayaan dalam keputusan investasi. Penelitian tentang aspek perilaku di pasar keuangan relatif baru di India, dan faktor-faktor penentu seperti aspek sosio-psikologis investor tidak banyak dibahas, sehingga untuk membuktikan validitas konsep karakteristik perilaku di bidang ini diperlukan penelitian akademis. Seorang individu yang membuat keputusan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Theories Planned Behavior saat ini merupakan model yang sangat berpengaruh dalam bidang penelitian jika di bandingkan dengan teori model perilaku yang lain (Koon, Chan dan Sharma, 2020). Dasar teori ini merupakan suatu bentuk perluasan dari *Theories of Reasoned Action*.

Theories Planned Behavior itu sendiri menggabungkan tiga faktor yaitu *Attitude* terhadap *Behavior*, *Subjective Norm* terhadap *Perceived Behavioural Control* yang secara bersamaan berdampak kepada *Intention* seseorang (Ajzen, 1985). *Attitude* terhadap *Behavior* menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pikiran positif atau negatif tentang apa yang harus dilakukan. *Subjective Norm* digambarkan seperti tekanan sosial yang dapat dirasakan seseorang saat mengambil keputusan agar menentukan sikap apa yang akan diambil, sementara itu *Perceived Behavioural Control* merupakan persepsi seseorang mengenai kelebihan dan kekurangan saat melakukan suatu hal yang kusial dari semua sumber daya dan peluang yang dimilikinya (Raut,2020).

Pengaruh *Attitude Toward Investment Intention*

Dalam *Theories Planned Behavior* penentu dari sikap seseorang dapat dibentuk dari *Attitude* individu itu sendiri (Norman, Webb dan Millings, 2019). *Attitude* merupakan landasan yang dapat berupa sikap positif ataupun negatif untuk perilaku di masa depan yang mungkin akan ramah dan menyenangkan. Sehingga *Attitude* yang menguntungkan individu terhadap suatu perilaku (*Behaviour*) akan menimbulkan *Positive Intention* untuk menjalankan tindakan tersebut.

Beberapa studi mengenai pengaruh Pengaruh *Attitude Toward Investment Intention* sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Albaity dan Rahman, 2019; Mulyono, 2021; Rahadjeng dan Fiandari, 2020; Raut, 2020; Raut, Das dan Kumar, 2018). Dengan uraian di atas, hipotesis pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1 : *Attitude* investor berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *Subjective Norms Toward Investment Intention*

Subjective Norm adalah salah satu dimensi dari *Theories Planned Behavior* model yang merupakan faktor penentu dalam pembentukan beberapa perilaku yang dijalankan oleh seseorang (Raut, 2020). Tekanan sosial dalam *Subjective Norm* dapat berdampak sedemikian rupa kepada individu sehingga mereka akan memiliki niat (*Intention*) untuk melakukan tindakan tertentu dengan cara mengabaikan beberapa preferensi yang ada.

Beberapa studi mengenai Pengaruh *Subjective Norms Toward Investment Intention* sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Akhtar dan Das, 2019; Ibrahim dan Arshad, 2017; Mulyono, 2021; Rahadjeng dan Fiandari, 2020; Raut, 2020; Raut, et al ., 2018). Dengan uraian di atas, hipotesis kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

H2 : *Subjective Norms* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *Perecived Behavioural Control Toward Investment Intention*

Perceived Behavioural Control didefinisikan sebagai keadaan yang dihadapi oleh individu dalam melakukan tugas dan lebih mencerminkan hambatan dan *benefit* yang telah diantisipasi. Derajat *Perceived Behavioural Control* yang tinggi dapat membantu dalam peningkatan usaha dan ketekunan individu untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Dengan demikian, banyak studi yang telah menganalisis level dari *Behavioural Control* yang dimiliki oleh masing masing individu sangat berpengaruh sehingga dapat membentuk *Investment Intention* dalam pasar saham, serta lebih fokus kepada keyakinan investor yang paling kuat dalam melihat peluang dan ancaman yang ada di pasar (Raut dan Das, 2017).

Beberapa studi mengenai Pengaruh *Perecived Behavioural Control Toward Investment Intention* sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim dan Arshad, 2017; Mulyono, 2021;

Rahadjeng dan Fiandari, 2020; Raut, 2020; Raut et al., 2018). Dengan uraian di atas, hipotesis ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut:

H3 : *Perceived Behavioural Control* investor berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *Past Behaviour* pada *Intention for Investment Decision* dan *Attitude*

Past Behaviour merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi *Intention* dan *Decision Behaviour* di masa yang akan datang dalam benak individu. Secara umum *Past Behaviour* merupakan tindakan seseorang dalam menanggapi kejadian yang pernah terjadi di masa lalu. Suatu keputusan dan niat yang saat ini diambil oleh seseorang sering dikaitkan dengan kejadian atau situasi serupa yang pernah dialami baik hal tersebut dialami oleh dirinya sendiri maupun dari pengalaman orang yang ada di lingkungan terdekatnya. *Past Behaviour* telah menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk *Intention* dan *Behaviour* seseorang saat ini maupun masa depan (Kovac, Cameron dan Høigaard., 2016; Sandberg, Hutter, Richetin dan Conner, 2016).

Past Behaviour dianggap sebagai faktor tambahan yang kuat untuk membentuk *Intention* dalam *Theories Planned Behavior*. Mayoritas penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa *Past Behaviour* merupakan variable independent dalam membentuk *Intention*.

Seseorang yang melakukan perilaku tertentu kemungkinan besar akan menggunakan pengalaman sebelumnya dari perilaku tersebut untuk melakukan perilaku saat ini. Dengan demikian, dalam konteks perilaku investasi, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal dan sikap investor terhadap investasi dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari keputusan investasi sebelumnya. Berdasarkan argumen ini, bias perilaku masa lalu dimasukkan ke dalam model TPB sebagai elemen tambahan untuk pengukuran.

Beberapa studi mengenai pengaruh Pengaruh *Past Behaviour* to *Intention for Investment Decision* sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Raut, 2020; Raut et al., 2018). Dengan uraian di atas, hipotesis keempat dan kelima dapat dijelaskan sebagai berikut:

H4 : *Past Behaviour* investor berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

H5 : *Past Behaviour* investor berpengaruh terhadap *Attitude*.

Pengaruh *Financial Literacy* pada *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control*.

Mouna dan Anis (2017) menyatakan bahwa *Financial literacy* yang tertanam pada seseorang dapat berbentuk pengetahuan pasar saham yang dapat menjadi faktor pendorong utama bagi individu tersebut berpartisipasi di pasar saham dan kepemilikan saham.

Partisipan dalam pasar saham saat ini secara mayoritas masih tergolong pasif, hal ini dikarenakan pengetahuan peserta bursa saham masih minim. Sementara itu dewasa ini ada Sebagian investor yang memiliki nilai partisipasi yang sangat tinggi dalam bertransaksi di pasar saham, nilai *asset* yang diinvestasikan oleh individu itu pun jauh lebih tinggi pada instrumen saham. Setelah ditelusuri individu tersebut memiliki *Financial Literacy* secara fundamental yang sangat baik, sehingga mereka dapat memprediksi *Future Value* saham dengan lebih akurat. *Attitude* seorang investor dihadapkan pada banyak faktor kompleks dalam pengambilan keputusan seperti resiko, kondisi pasar yang "*uncertainty*" dan pilihan perusahaan dalam instrumen saham yang sangat banyak. Dalam hal tersebut, *Financial Literacy* investor memiliki peran sangat penting. Jika investor memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik, mereka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Selain itu

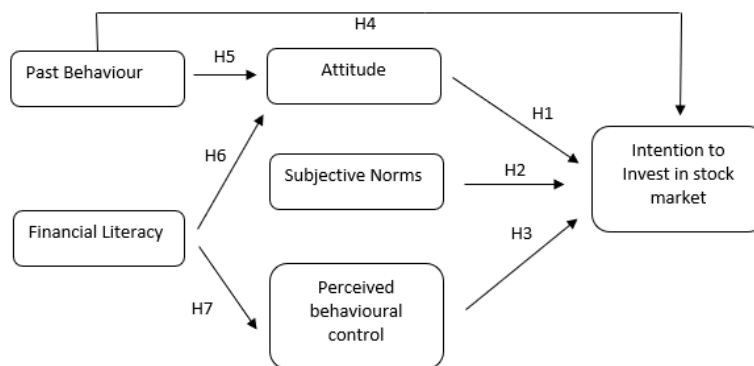
Financial Literacy juga dapat mempengaruhi *Attitude* seorang investor dalam mempertimbangkan durasi investasi yang akan diambil.

Beberapa studi mengenai pengaruh *Financial Literacy* pada *Attitude* dan *Perceived Behavioural Control* sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Mulyono, 2021; Raut, 2020). Dengan uraian di atas, hipotesis keenam dan ketujuh dapat dijelaskan sebagai berikut

H6 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Attitude* investor.

H7 : *Financial literacy* berpengaruh terhadap *Perceived Behavioural Control* investor

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya dan hipotesis yang teridentifikasi model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *causal-explanatory study* dengan tipe data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner. Responden survei dalam penelitian ini adalah investor di Jakarta dan sampel penelitian ini adalah 275 responden di wilayah Jakarta. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program SPSS AMOS. Pengujian yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas untuk melihat dan memastikan bahwa butir-butir indikator yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili variabel penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengukur *attitude*, *perceived behavioural control*, *past behaviour*, *subjective norms*, *financial literacy* dan *intention to invest in the stock market*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan diambil dari beberapa peneliti sebelumnya dan telah disesuaikan untuk tujuan penelitian (Tabel 1).

Tabel 1 Indikator Variabel

| Jenis Variabel | Nama Variabel | Definisi Operasional Variabel |
|----------------|-------------------------------|--|
| Independent | Past behaviour | Menurut saya, kinerja saham di masa lalu mempengaruhi keputusan investasi saat ini |
| | | Dalam berinvestasi, saya menganggap penting saham yang memiliki kinerja konsisten dari waktu ke waktu |
| | | Menurut saya, informasi yang tersedia saat ini sudah cukup untuk membuat keputusan investasi |
| | | Menurut saya, berinvestasi di perusahaan dengan histori keuangan yang buruk harus dihindari |
| | | Menurut saya, saham yang baik adalah saham perusahaan dengan histori pertumbuhan pendapatan yang konsisten |
| | Financial literacy | Menurut saya, pasar saham membantu memprediksi harga saham dan pendapatan |
| | | Menurut saya, investasi saham jangka panjang (misalnya 10-20 tahun) biasanya memberikan return tertinggi |
| | | Biasanya saham menampilkan fluktuasi tertinggi dari waktu ke waktu |
| | | Menurut saya, ketika seorang investor menanamkan uangnya pada aset yang berbeda-beda, maka risiko kehilangan uang akan meningkat |
| | Subjective norms | Teman-teman dan orang di sekitar saya berinvestasi di pasar saham |
| | | Orang-orang yang memiliki pengaruh dalam hidup saya menyarankan saya untuk berinvestasi di pasar saham |
| | | Orang-orang yang pendapatnya saya hargai lebih menyarankan saya untuk berinvestasi di pasar saham |
| Intervenning | Attitude | Menurut saya, berinvestasi di pasar saham adalah ide yang bagus |
| | | Menurut saya, berinvestasi di pasar saham adalah pilihan yang bijak |
| | | Saya memiliki gagasan untuk berinvestasi di pasar saham |
| | Perceived Behavioural Control | Saya tahu dimana saya bisa membeli saham |
| | | Saya dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah |
| | | Saya dapat berinvestasi di saham yang menguntungkan dengan nyaman |
| Dependent | Intention towards investment | Saya akan sering berinvestasi di pasar saham |
| | | Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar saham |
| | | Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat |

Sumber : (Raut, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mewakili variabel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian ini harus valid dan reliabel. Dinyatakan valid karena nilai estimasi bobot regresi ternormalisasi menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai $< 0,05$ dan dinyatakan reliabel karena nilai *confidence of structure* $> 0,60$.

Tabel 2 Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | Pearson Correlation | Kesimpulan |
|--------------------------------------|---|---------------------|------------|
| Attitude | Menurut saya, berinvestasi di pasar saham adalah ide yang bagus | 0.857 | Valid |
| | Menurut saya, berinvestasi di pasar saham adalah pilihan yang bijak | 0.813 | Valid |
| | Saya memiliki gagasan untuk berinvestasi di pasar saham | 0.895 | Valid |
| Subjective Norms | Teman-teman dan orang di sekitas saya berinvestasi di pasar saham | 0.755 | Valid |
| | Orang-orang yang memiliki pengaruh dalam hidup saya menyarankan saya untuk berinvestasi di pasar saham | 0.919 | Valid |
| | Orang-orang yang pendapatnya saya hargai lebih menyarankan saya untuk berinvestasi di pasar saham | 0.900 | Valid |
| Perceived Behavioural Control | Saya tahu dimana saya bisa membeli saham | 0.783 | Valid |
| | Saya dapat mengidentifikasi saham yang menguntungkan dengan mudah | 0.919 | Valid |
| | Saya dapat berinvestasi di saham yang menguntungkan dengan nyaman | 0.929 | Valid |
| Past Behaviour | Menurut saya, kinerja saham di masa lalu mempengaruhi keputusan investasi saat ini | 0.719 | Valid |
| | Dalam berinvestasi, saya menganggap penting saham yang memiliki kinerja konsisten dari waktu ke waktu | 0.664 | Valid |
| | Menurut saya, informasi yang tersedia saat ini sudah cukup untuk membuat keputusan investasi | 0.742 | Valid |
| | Menurut saya, berinvestasi di perusahaan dengan histori keuangan yang buruk harus dihindari | 0.686 | Valid |
| | Menurut saya, saham yang baik adalah saham perusahaan dengan histori pertumbuhan pendapatan yang konsisten | 0.720 | Valid |
| Intention Towards Investment | Saya akan sering berinvestasi di pasar saham | 0.892 | Valid |
| | Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar saham | 0.901 | Valid |
| | Saya akan berinvestasi di pasar saham dalam waktu dekat | 0.894 | Valid |
| Financial Literacy | Menurut saya, pasar saham membantu memprediksi harga saham dan pendapatan | 0.807 | Valid |
| | Menurut saya, investasi saham jangka Panjang (misalnya 10-20 tahun) biasanya memberikan return tertinggi | 0.820 | Valid |
| | Biasanya saham menampilkan fluktuasi tertinggi dari waktu ke waktu | 0.819 | Valid |
| | Menurut saya, Ketika seorang investor menanamkan uangnya pada asset yang berbeda-beda, maka risiko kehilangan uang akan meningkat | 0.846 | Valid |

Sumber: Output Amos (data diolah penulis, 2021)

Tabel 3 Uji Reliabilitas

| Variable | Cronbach's Alpha | Kesimpulan |
|-------------------------------|------------------|------------|
| Attitude | 0.814 | Reliabel |
| Subjective Norms | 0.824 | Reliabel |
| Perceived Behavioural Control | 0.852 | Reliabel |
| Past Behaviour | 0.745 | Reliabel |
| Intention Towards Investment | 0.876 | Reliabel |
| Financial Literacy | 0.827 | Reliabel |

Sumber: Output Amos (data diolah penulis, 2021)

Tabel 4 Uji GOODNESS OF FIT

| Goodness of Fit Indices | Cut-Off Value | Hasil | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|---------|------------|
| X ² Chi Square | Diharapkan Kecil | 259.741 | Poor Fit |
| Probabilitas | ≥ 0.05 | 0.0000 | Poor Fit |
| CMIN/DF | ≤ 2.00 | 1.816 | Good Fit |
| RMSEA | ≤ 0.08 | 0.055 | Good Fit |
| GFI | ≥ 0.90 | 0.923 | Good Fit |
| AGFI | ≥ 0.90 | 0.875 | Good Fit |
| TLI | ≥ 0.95 | 0.956 | Good Fit |
| CFI | ≥ 0.95 | 0.970 | Good Fit |

Sumber: Output Amos (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas, uji kelayakan model dilakukan menggunakan uji *goodness of fit indices*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil yaitu *Goodness of Fit Index* dengan nilai $0,923 > (0,900)$, *Adjusted Goodness of Fit Index* dengan nilai $0,875 > (0,900)$, *Tucker Lewis Index* dengan nilai $0,956 > (0,900)$ dan *Root Mean Square Error of Approxiation* dengan nilai $(0,05) < 0,055 \leq (0,08)$, Sehingga model penelitian ini diterima dan layak untuk dilakukan dalam uji selanjutnya.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

| | | | Estimate | S.E. | C.R. | P |
|-----|------|-----|----------|------|--------|------|
| AT | <--- | PB | -,241 | ,590 | -,408 | ,683 |
| AT | <--- | FL | ,587 | ,256 | 2,297 | ,022 |
| PBC | <--- | FL | 1,044 | ,088 | 11,852 | *** |
| ITI | <--- | PB | -,466 | ,308 | -1,511 | ,131 |
| ITI | <--- | AT | ,678 | ,135 | 5,028 | *** |
| ITI | <--- | SN | ,185 | ,060 | 3,075 | ,002 |
| ITI | <--- | PBC | ,484 | ,100 | 4,836 | *** |

Sumber : Output Amos (data diolah penulis, 2021)

Pengaruh Attitude Toward Investment Intention

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *attitude investor* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* diterima. *Attitude* merupakan sebuah landasan berupa sikap positif maupun negatif untuk perilaku di masa depan, sehingga *attitude* yang menguntungkan individu terhadap

suatu perilaku (*behaviour*) akan menimbulkan *positive intention* untuk menjalankan hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albaity dan Rahman (2019), Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *attitude* investor berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *Subjective Norms Toward Investment Intention*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* diterima. Hal ini sejalan dengan teori Raut (2020) yang menyatakan bahwa *subjective norm* merupakan salah satu dimensi dari *Theories Planned Behavior* model yang merupakan faktor penentu dalam pembentukan perilaku seseorang. Oleh sebab itu, tekanan sosial dalam *subjective norm* berdampak pada individu yang mendorong individu untuk memiliki niat (*intention*) melakukan Tindakan tertentu, yang dalam hal ini adalah niat untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar dan Das (2019), Ibrahim dan Arshad (2017), Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *subjective norms* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *Perceived Behavioural Control Toward Investment Intention*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* diterima. *Perceived behavioral control* adalah keadaan yang dihadapi oleh individu dalam melakukan tugas dan lebih mencerminkan hambatan dan keuntungan yang telah diantisipasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021), Rahadjeng dan Fiandari (2020), Raut (2020), dan Raut et al. (2018) yang menyatakan bahwa *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap *intention to invest*.

Pengaruh *past behaviour* terhadap *intention to invest in the stock market*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,131 > 0,05$, sehingga pengujian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *past behaviour* berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market* ditolak. *Past behaviour* merupakan tindakan seseorang dalam menanggapi kejadian yang pernah terjadi di masa lalu. Alasan hipotesis ini ditolak diduga karena kejadian atau kondisi saham di masa lalu tidak menentukan niat individu dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raut (2020) yang menyatakan bahwa *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *intention to invest in the stock market*.

Pengaruh *past behaviour* terhadap *attitude*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,683 > 0,05$, sehingga pengujian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *past behaviour* berpengaruh terhadap *attitude* ditolak. Dunia investasi seringkali tidak dapat diprediksi untuk masa yang akan datang, sehingga individu menganggap kejadian yang pernah terjadi di masa lalu tidak mempengaruhi keputusan investasinya saat ini.

Pengaruh *financial literacy* terhadap *attitude*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *attitude* diterima. Pemahaman mengenai keuangan yang dimiliki individu menentukan *attitude* individu dalam mempertimbangkan durasi investasi yang akan diambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021) dan Raut (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *attitude* investor.

Pengaruh *financial literacy* terhadap *perceived behavioural control*

Hasil pengujian menunjukkan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga pengujian hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *perceived behavioural control* diterima. Individu yang memiliki pemahaman mengenai keuangan lebih baik maka dapat menemukan posisi terbaiknya dalam menganalisis resiko investasi berdasarkan data yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2021) dan Raut (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *perceived behavioural control*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *intention to invest*. *Attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioural control* berpengaruh terhadap *intention to invest*. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *attitude* dan *perceived behavioural control*. serta *past behaviour* tidak berpengaruh terhadap *attitude*. Bagi investor di jakarta survei ini dapat memerikan panduan tentang literasi keuangan yang sehat kepercayaan diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan kehati-hatian dalam bertindak dan pengambilan keputusan yang hati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Implikasi teoritis dari survei ini konsisten dengan teori perilaku terencana di mana responden memuat pilihan yang rasional. Signifikansi praktis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga investor dapat mengetahui risiko kerugian di pasar modal efek dari saham yang dibelinya. Selain itu investor perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan risiko investasi dan risiko investasi di pasar saham.

Saran

Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk bisa berkomitmen tinggi dalam meningkatkan *financial literacy* dan diarahkan untuk melihat permasalahan secara logis dan fokus sehingga memiliki investor *behavior* yang matang, dan akhirnya menghasilkan keputusan investasi yang baik, menguntungkan dan memperoleh *investment performance* yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1985), "From intentions to actions: a theory of planned behaviour", in *Action Control*, Springer Berlin Heidelberg, pp. 11-39.
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: an exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>

- Costa, D. F., Carvalho, F. de M., & Moreira, B. C. de M. (2019). Behavioral Economics and Behavioral Finance: a Bibliometric Analysis of the Scientific Fields. *Journal of Economic Surveys*, 33(1), 3–24. <https://doi.org/10.1111/joes.12262>
- Ibrahim, Y., & Arshad, I. (2017). Examining the impact of product involvement, subjective norm and perceived behavioral control on investment intentions of individual investors in Pakistan. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 181–193. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.15](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.15)
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Koon, O., Chan, R. and Sharma, P. (2020), “Moderating effects of socio-cultural values on pro environmental behaviours”, *Marketing Intelligence and Planning*, available at: <http://hdl.handle.net/20.500.11937/77684>
- Kovac, V.B., Cameron, D.L. and Høigaard, R. (2016), “The extended theory of planned behaviour and college grades: the role of cognition and past behaviour in the prediction of students’ academic intentions and achievements”, *Educational Psychology*, Vol. 36 No. 4, pp. 792-811.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on rationality and behavioural biases in investment decision making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287. <https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2016-0016>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1). 1-25
- Mouna, A. and Anis, J. (2017), “Financial literacy in Tunisia: its determinants and its implications on investment behaviour”, *Research in International Business and Finance*, Vol. 39, Part A, pp. 568-577.
- Mulyono, K. B. (2021). Decision Model for Saving Stocks Based on TPB and Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan*, 16(1), 94–102. <https://doi.org/10.15294/dp.v16i1.29164>
- Norman, P., Webb, T.L. and Millings, A. (2019), “Using the theory of planned behaviour and implementation intentions to reduce binge drinking in new university students”, *Psychology and Health*, Vol. 34 No. 4, pp. 478-496.
- Rahadjeng, E. R., & Fiandari, Y. R. (2020). the Effect of Attitude, Subjective Norms and Control of Behavior Towards Intention in Share Investment. *Manajemen Bisnis*, 10(2), 17–25. <https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.13616>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>

Raut, R. K., Das, N., & Kumar, R. (2018). Extending the theory of planned behaviour: Impact of past behavioural biases on the investment decision of Indian investors. *Asian Journal of Business and Accounting*, 11(1), 265–292. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol11no1.9>

Raut, R.K. and Das, N. (2017), “Individual investors’ attitude towards online stock trading: some evidence from a developing country”, *International Journal of Economics and Business Research*, Vol. 14 Nos 3-4, pp. 254-267.

Sandberg, T., Hutter, R., Richetin, J. and Conner, M. (2016), “Testing the role of action and inaction anticipated regret on intentions and behaviour”, *British Journal of Social Psychology*, Vol. 55 No. 3, pp. 407-425.

Tomer, J. F. (2016). Investments in Human Capital to Remedy Decision-Making Errors. *Integrating Human Capital with Human Development*, 39–61. https://doi.org/10.1057/9781137456748_3